



Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung

Az-Zahra Eldauzi¹, Jani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66221

Email: azzahraelda23@gmail.com, jani@uinsatu.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the discovery of several problems in learning Social Sciences at MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. This greatly influences the learning process for both teachers and students in the subject of Social Sciences. The purpose of this study is: To determine the problems faced in the process of learning Social Studies at MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung in the 2024/2025 Academic Year along with efforts to overcome problems in the process of learning Social Studies at MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. This study uses a descriptive qualitative method using in-depth interviews, participant observation and documentation as a form of data collection, data sources in the study. The problems faced in the Social Studies learning process include learning methods that are less interesting and interactive, lack of learning motivation from students, lack of training or workshops for teachers, limited supporting facilities in the learning process, and less than optimal learning evaluation.*

Keywords: *Problems, Learning, Social Sciences*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukan beberapa problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025 beserta upaya mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan data, sumber data dalam penelitian. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS diantaranya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif, kurangnya motivasi belajar dari siswa, kurangnya pelatihan atau workshop bagi para guru, keterbatasan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang kurang optimal.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, IPS.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah alat yang krusial untuk membentuk dan mengembangkan karakter manusia, baik dari segi fisik maupun mental. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mematangkan mereka melalui aktivitas belajar dan pelatihan (Ariyani, 2017). Peran pendidikan sangat vital dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, pengetahuan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan turut berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa, karena pendidikan menjadi dasar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing di tingkat global.

Paul Engrand pernah menguraikan konsep *lifelong education* atau pendidikan sepanjang hayat dalam laporannya kepada UNESCO, yang menegaskan pentingnya pembelajaran seumur hidup. Seneca, seorang filsuf Yunani, menyatakan bahwa waktu luang yang tidak digunakan

untuk belajar sama dengan kematian, *leasure without study is death* (Suyono dan Hariyanto, 2011). Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang melibatkan individu dalam usaha untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif lainnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Proses belajar (*learning process*) adalah inti dari aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya: (1) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, artinya siswa harus lebih aktif dan sengaja terlibat dalam proses tersebut, dengan dorongan internal untuk menguasai pengetahuan yang diinginkan, hingga informasi tersebut benar-benar dipahami secara permanent. (2) Hasil belajar diperoleh tidak secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang berurutan, menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak instan (*sequensial*). (Rudy dan Cepi, 2016). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran utama dalam pendidikan karakter, dengan tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat di berbagai lingkup, baik lokal, nasional, maupun global. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepekaan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Di tingkat SMP/MTs, IPS mencakup berbagai materi dari bidang Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi warga Negara Indonesia yang mencintai perdamaian (Rehalat, 2023).

Perkembangan sosial dan budaya yang berlangsung secara cepat merupakan tantangan besar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di masa kini. Arus globalisasi yang semakin kuat, ditambah dengan masuknya era abad ke-21, telah menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam lingkungan sosial budaya dengan cakupan internasional dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Mirisnya, mata pelajaran IPS selama ini sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai, yang justru memperburuk kondisi tersebut. Padahal, pemahaman terhadap IPS sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir kritis dan bijak dalam menghadapi realitas sosial. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, yaitu membimbing siswa untuk memperluas wawasan mereka dalam memahami dinamika sosial (Agustina, 2016)

Pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs dirancang secara terpadu (*integrated*) bertujuan agar materi pelajaran menjadi lebih relevan dan memiliki makna bagi siswa. Hal ini memungkinkan materi disesuaikan dengan lingkungan sekitar, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menguasai berbagai aspek dalam pembelajaran IPS, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta mampu menerapkannya dalam tindakan nyata (Supriya, 2009).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan mampu menyesuaikan diri serta merancang berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar materi dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan dan mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Pendekatan semacam ini sering kali menimbulkan kejenuhan pada siswa karena pembelajaran berlangsung secara satu arah, tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Permasalahan ini mencakup berbagai aspek, seperti terbatasnya variasi dalam metode pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran. Akibatnya, pencapaian kompetensi dasar sebagaimana tercantum dalam kurikulum menjadi kurang optimal.

Pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung belum ada upaya yang maksimal dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung bergantung sepenuhnya pada guru. Mereka lebih pasif, hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, yang kemudian diikuti dengan pemberian latihan atau tugas di kelas. Dengan metode pembelajaran yang hanya berkutat seperti itu yang mengakibatkan rasa bosan pada siswa muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali serta mengkaji berbagai permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Asy-Syafiiyah Gondang.

Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas VII, dan VIII sebagai subjek penelitian. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan saran yang bersifat membangun untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap berbagai hambatan yang dihadapi, sekolah diharapkan mampu mengambil langkah strategis untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori mengenai Problematika Pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung dapat mencakup analisis mengenai metode pembelajaran yang efektif, tantangan yang dihadapi siswa dan guru, serta pengaruh sosial dan budaya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi teori-teori pendidikan yang relevan untuk mendukung pemahaman tentang dinamika pembelajaran IPS.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Istilah *problem* atau *problematika* berasal dari bahasa Inggris *problematic*, yang berarti persoalan atau sesuatu yang menjadi sumber masalah. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini merujuk pada sesuatu yang belum terselesaikan yang berpotensi menimbulkan permasalahan. Sementara itu, pembelajaran berasal dari istilah bahasa Inggris "*Instruction*", yang merujuk pada proses terstruktur yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran seseorang (Depdikbud, 2002). Menurut Mulyono, pembelajaran digambarkan sebagai serangkaian peristiwa atau kondisi yang sengaja disusun untuk mendukung siswa dalam belajar secara lebih efektif dan mudah (Mulyono, 2011).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memaparkan mengenai Problematika Pembelajaran IPS. Muhammad Holil (2014) Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Pelaksanaan IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang belum berjalan secara utuh sebagai pembelajaran terpadu, kendala yang dihadapi adalah kurikulum yang belum sepenuhnya mencerminkan integrasi antar bidang ilmu. Cahya Wulan Agustina (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika dalam pembelajaran IPS meliputi rendahnya minat siswa, pendekatan yang digunakan lebih berfokus pada guru (*teacher centered*). Estu Nur Widiaswara (2020) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika belajar bersumber dari dua faktor, yaitu internal (dari diri sendiri) dan eksternal.

Gap ini menunjukkan pentingnya eksplorasi lebih lanjut mengenai Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang fokusnya diarahkan pada siswa kelas VII dan VIII MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. Dimana pada hasil akhir penelitian ini dapat ditemukan juga berbagai upaya untuk mengatasi berbagai Problematika atau permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan berbagai data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, yang secara prinsip bertujuan untuk memahami serta mengkaji secara mendalam berbagai fenomena, sikap, keyakinan, perilaku sosial, maupun pandangan

seseorang terhadap suatu hal, aktivitas sosial, persepsi, atau pemikiran seseorang atau kelompok (Sukmadinata, 2015).

Metode ini bersifat eksplanatori dan deskriptif. Inti dari penelitian kualitatif adalah memperoleh informasi mendalam mengenai fenomena atau peristiwa yang penting, menarik, dan unik yang sedang diteliti (Kurniawan, 2018). Sejalan dengan judul penelitian, *Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung*, penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif, mendeskripsikan fenomena terkait problematika pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, pendapat, serta pemikiran yang dipaparkan oleh sumber data.

Dalam studi ini peneliti memperoleh data dari dua jenis sumber, yaitu:

1. Data Primer, yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau sumber pertama.
2. Data Sekunder, merupakan informasi yang diperoleh peneliti sebagai pelengkap dalam mendalami permasalahan penelitian serta untuk memperkuat penelitian yang umumnya berbentuk dokumen.

Untuk menjamin keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang terjadi. Teknik observasi ini mewajibkan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan suatu peristiwa, kegiatan, pelaku, tempat, waktu, rujukan, dan hal apapun lainnya (Sukmadinata, 2005).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dan mendalam untuk mendukung penelitian. Teknik ini melibatkan komunikasi dua arah secara terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang, dan narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya (Abubakar, 2021)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh informasi melalui berbagai bentuk arsip atau catatan, seperti transkrip, buku, majalah, agenda, serta dokumen lainnya

(Arikunto, 1989). Berbeda dengan wawancara yang melibatkan subjek hidup, dokumentasi berfokus pada sumber data non-aktif atau benda mati. Teknik ini melibatkan pemeriksaan dokumen tertulis seperti buku catatan, laporan, notulen rapat, dan dokumen relevan lain yang digunakan sebagai sumber informasi pelengkap dalam proses penelitian (Hardani, 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan mengenai hasil temuan penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII dan VIII, serta pembahasannya berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Setiap temuan penelitian dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan teori yang relevan. Pembahasan disusun berdasarkan pertanyaan penelitian untuk memberikan gambaran yang sistematis terhadap fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian dengan judul Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. Dalam sesi wawancara, peneliti memadankan pertanyaan yang diajukan dengan rumusan masalah yaitu:

Permasalahan/Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai aspek utama dalam proses pembangunan sumber daya manusia. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang kendali penting dalam pembentukan wawasan dan kepribadian peserta didik, khususnya dalam memahami dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan masih terdapat sejumlah permasalahan, baik dari segi kurikulum, sumber daya, metode pembelajaran, maupun sarana prasarana. Salah satu contoh nyata terjadi di MTs Asy-Syafiiyah yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Permasalahan utama yang mencuat adalah kurang menarik dan tidak interaktifnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS, yang berdampak langsung pada menurunnya minat dan semangat belajar para siswa.

Guru dominan menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Sedangkan dalam Pembelajaran IPS syarat dengan fenomena sosial dengan dinamika kehidupan, penggunaan pendekatan yang dialogis dan kontekstual sangat dibutuhkan. Ketidakteraktifan metode ini yang kemudian menyebabkan siswa merasa cepat bosan. Banyak siswa yang mengeluh bahwa pembelajaran IPS terasa monoton, sulit dipahami, dan

materi yang diajarkan kurang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga banyak dari mereka kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran, bahkan beberapa siswa menunjukkan ketidakpedulian saat proses belajar berlangsung.

Beberapa faktor lainnya dapat diidentifikasi sebagai penyebab utama permasalahan Pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang. Pertama, kurangnya pelatihan atau *workshop* bagi para guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Kompetensi pedagogik serta sikap profesional guru tentu dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung sebagian besar masih menggunakan pendekatan lama yang kurang menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi pendidikan, yang mengakibatkan stagnasi dalam strategi mengajar dan pemanfaatan teknologi.

Faktor kedua yaitu keterbatasan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran, seperti LCD proyektor, komputer, serta media/ bahan ajar yang berhubungan dengan materi IPS dimana dari hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis media atau teknologi. Penggunaan media pembelajaran seperti video dokumenter, infografis, serta game edukatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Dampak dari metode pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif ini sangat jelas terlihat pada perilaku siswa dan hasil belajar siswa. Pertama, banyak siswa menunjukkan gejala kejenuhan dan kurangnya motivasi belajar. Hal ini tercermin dari rendahnya minat siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi belajar pada mata pelajaran IPS menunjukkan kecenderungan stagnan, bahkan mengalami penurunan. Kondisi ini memungkinkan disebabkan oleh kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, melainkan hanya menghafal untuk keperluan ujian semata.

Tanpa pemahaman mendalam, kemampuan berfikir kritis dan analisis sosial siswa menjadi tidak berkembang. Ketiga, pandangan siswa terhadap mata pelajaran IPS menjadi negative. Mereka berpendapat IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak penting, padahal mata pelajaran ini sangat berperan dalam membentuk kesadaran sosial dan kebangsaan.

Upaya mengatasi Permasalahan/Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung, perlu dilakukan berbagai upaya secara sistematis dan berkelanjutan. Pertama, guru perlu mendapatkan pelatihan atau *workshop* mengenai metode pembelajaran

aktif, partisipatif, dan berbasis teknologi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, melainkan juga mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran. Materi pelatihan bisa mencakup penggunaan media digital, pendekatan Kurikulum Merdeka, penyusunan asesmen berbasis proyek, hingga teknik manajemen kelas yang efektif. Selain itu, guru juga perlu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui penghargaan, pujian, serta mampu membangun suasana kelas yang positif dan menyenangkan. Penguatan karakter seperti tanggung jawab, kerja sama serta rasa ingin tahu harus ditanamkan sejak awal.

Madrasah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai, termasuk perangkat teknologi dan media pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, guru dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, permainan edukatif, hingga pembelajaran berbasis video dan internet. Pihak Madrasah juga seharusnya mengalokasikan anggaran untuk pengadaan LCD, speaker aktif, atau berbagai alat penunjang pembelajaran lainnya dengan tujuan pembelajaran bisa lebih interaktif untuk kedepannya. Pelatihan guru dalam membuat media berbasis digital seperti Canva, PowerPoint interaktif, juga dapat ditingkatkan.

Ketiga, diperlukannya penguatan komunitas belajar guru di lingkungan madrasah dengan tujuan agar para guru mampu saling bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman lebih atau lebih kreatif dapat menjadi mentor bagi guru lain dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Keempat, penting untuk melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, debat, simulasi, *role play*, atau kunjungan lapangan yang membuat siswa lebih terlibat dan merasakan relevansi materi dengan kehidupan nyata mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV dan V, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media dan sumber belajar, kompetensi guru yang belum optimal, serta evaluasi pembelajaran yang masih terbatas pada aspek kognitif semata. Upaya mengatasi permasalahan ini harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan fokus pada peran aktif siswa, inovatif dan berpusat pada siswa seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Memaksimalkan penggunaan teknologi dan media pembelajaran, baik digital maupun konvensional untuk memperjelas konsep-konsep dalam IPS. Memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada guru secara berkelanjutan melalui kegiatan MGMP dan pelatihan internal madrasah. Agar proses pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung dapat berlangsung dengan lebih baik, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya mengadakan peningkatan fasilitas pembelajaran, memberikan pelatihan guru secara berkala dengan cara mengadakan workshop atau pelatihan lainnya dengan tujuan peningkatan kompetensi guru, melakukan pengawasan dan evaluasi rutin, serta melakukan peningkatan kolaborasi dimana hal ini mampu mendorong terjadinya kerja sama antara guru IPS dengan guru mata pelajaran lain agar pembelajaran menjadi lebih integratif dan kontekstual.

2. Guru

Guru hendaknya menggunakan metode belajar yang lebih menarik, mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi interaktif atau video, dengan tujuan menambah daya tarik atau pemahaman siswa terhadap materi IPS, selain itu hendaknya guru lebih memperhatikan karakteristik siswa dan memberikan pendekatan berbeda yang sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

3. Siswa

Para siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran IPS, dengan menyadari pentingnya pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga sebaiknya diberi ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif, serta siswa perlu untuk menjaga kedisiplinan dalam belajar, seperti datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, menghormati guru serta teman selama pembelajaran berlangsung.

4. Peneliti Lain

Bagi Peneliti lain disarankan untuk tidak hanya fokus pada satu madrasah, tetapi mencakup beberapa madrasah agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan, selain itu bagi peneliti yang juga berprofesi sebagai guru, dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS secara langsung dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Cahya Wulan. *Problematika Pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*. Skripsi. Malang: UIN Malik Ibrahim. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktis*. Jakarta: PT. Bima Karya. 1989.
- Aryani Firda. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2007.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Holil, Muhammad. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.
- Kurniawan, Asep. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2018.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Uin Maliki-Press. 2011. Rehalat, Aminah. *Analisis Problematika Pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon*. Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Vol. 14 No. 2, 2023.
- Rifa'I, Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021
- Susilana, Rudy dan Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2016.
- Suyono & Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset. 2011.
- Widyaswara, Nur, Estu. *Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2020.